

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Parkir

Tempat parkir menjadi bagian yang sangat penting dari sistem transportasi. Menurut Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, Departemen Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996, Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara. Tujuan dari adanya penyelenggaraan perpikiran yang tercantum dalam lampiran keputusan Menteri Dalam Negeri No. 43 tahun 1980 tentang Pengelola Perpikiran di daerah, yang menyatakan : Pembinaan dan pengelola perpikiran merupakan kegiatan yang perlu dilaksanakan secara terpadu dan terkendali di daerahnya, tujuannya adalah untuk menjamin agar dalam pelaksanaannya dapat diselenggarakan pembinaan yang berhasil mewujudkan penataan lingkungan perkotaan, kelancaran lalu lintas, ketertiban administrasi pendapatan daerah serta dapat mengurangi beban sosial melalui penyerapan tenaga kerja.

2.2. Fasilitas Parkir

Fasilitas parkir adalah lokasi yang ditentukan sebagai tempat pemberhentian kendaraan yang tidak bersifat sementara untuk melakukan kegiatan pada suatu kurun waktu. Fasilitas parkir ini juga bertujuan untuk memberikan tempat istirahat bagi kendaraan dan menunjang kelancaran arus lalu-lintas. (Pedoman Perencanaan

dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 1998). Berdasarkan penempatan dalam operasional sehari-hari terdapat fasilitas parkir terdapat dua, yaitu:

1. Fasilitas Parkir Pada Badan jalan (*on street parking*)

Parkir di badan jalan (*on street parking*) dilakukan dengan memakai sebagian badan jalan sebagai tempat parkir. Jenis parkir ini sering diminati oleh masyarakat, akan tetapi dapat menyebabkan kerugian bagi pengguna transportasi yang lain, dikarenakan parkir yang menggunakan badan jalan akan mengurangi lebar manfaat jalan sehingga akan terjadinya gangguan lalu-lintas.

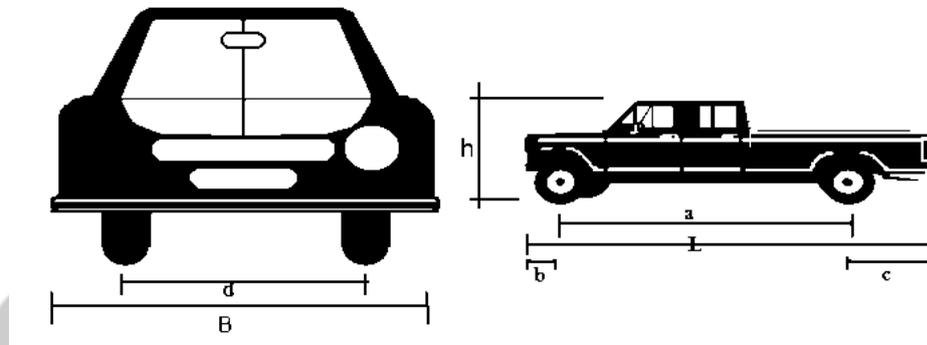
2. Fasilitas Parkir di Luar Badan Jalan (*off street parking*)

Parkir di luar badan jalan (*off street parking*) adalah parkir yang lokasi tempat kendaraannya tidak berada di badan jalan. Parkir jenis ini berada di tempat parkir yang terbuka dan di khususkan untuk umum selain itu juga ada tempat parkir khusus yang terbatas untuk keperluan sendiri seperti: pusat perbelanjaan, kantor, rumah sakit, dan lain-lain.

2.3. Satuan Ruang Parkir (SRP)

Suatu satuan ruang parkir (SRP) adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan (mobil penumpang, bus/truk, atau sepeda motor), termasuk ruang bebas dan buka pintu. Untuk hal-hal tertentu bila tanpa penjelasan, SRP adalah SRP untuk mobil penumpang. Satuan ruang parkir digunakan untuk mengukur kebutuhan ruang parkir. Penentuan ruang parker (SRP) didasarkan atas hal berikut :

1. Dimensi kendaraan standar untuk mobil penumpang, seperti Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Dimensi Kendaraan Standar untuk Mobil Penumpang
Sumber : Dirjen Perhubungan Darat

a = jarak gandar
b = depan tergantung
c = belakang tergantung
d = lebar

h = tinggi total
B = lebar total
L = panjang total

2. Ruang bebas kendaraan parkir

Ruang bebas kendaraan parkir diberikan pada arah lateral dan longitudinal kendaraan. Ruang bebas arah lateral ditetapkan pada saat posisi pintu kendaraan dibuka, yang diukur dari ujung terluar pintu ke badan kendaraan parkir yang ada di sampingnya. Ruang bebas ini diberikan agar tidak terjadi benturan antara pintu kendaraan dan kendaraan yang parkir di sampingnya pada saat penumpang turun dari kendaraan. Ruang bebas arah memanjang diberikan di depan kendaraan untuk menghindari benturan dengan dinding atau kendaraan yang lewat jalur gang. Jarak bebas arah lateral diambil sebesar 5 cm dan jarak bebas arah longitudinal sebesar 30 cm.

3. Lebar bukaan pintu kendaraan

Ukuran lebar bukaan pintu merupakan fungsi karakteristik pemakai kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir. Sebagai contoh, lebar

bukaan pintu kendaraan karyawan kantor akan berbeda dengan lebar bukaan pintu kendaraan pengunjung pusat kegiatan perbelanjaan. Dalam hal ini, karakteristik pengguna kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir dipilih menjadi tiga seperti Tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1. Lebar Bukaan Pintu Kendaraan

Jenis bukaan pintu	Penggunaan dan/atau peruntukan fasilitas paker	Gol.
Pintu depan/belakang terbuka tahap awal 55 cm	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan/pekerja kantor • Tamu/pengunjung pusat kegiatan perkantoran, perdagangan, pemerintahan, universitas 	I
Pintu depan/belakang terbuka penuh 75 cm	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung tempat olahraga, pusat hiburan/rekreasi, hotel, pusat perdagangan, rumah sakit dan bioskop 	II
Pintu depan terbuka penuh dan ditambah untuk pergerakan kursi	<ul style="list-style-type: none"> • Orang cacat 	III

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, 1998

Penentuan SRP untuk mobil penumpang diklasifikasikan menjadi tiga golongan, seperti pada Tabel 2.2. Sebagai berikut :

Tabel 2.2. Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)

Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m ²)
1. a. Mobil penumpang untuk golongan I	2,30 x 5,00
b. Mobil penumpang untuk golongan II	2,50 x 5,00
c. Mobil penumpang untuk golongan III	3,00 x 5,00
2. Bus/truk	3,40 x 12,50
3. Sepeda motor	0,75 x 2,00

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, 1998

2.4. Karakteristik Parkir

Karakteristik parkir adalah sebagian parameter kondisi yang mempengaruhi perpikiran di lokasi studi. Menurut Hobbs, (1995) karakteristik parkir ini adalah sebagai berikut :

1. Volume parkir

Volume parkir merupakan kendaraan yang telah menggunakan tempat parkir pada suatu lahan dan suatu waktu tertentu (biasanya perhari). Perhitungan volume parkir ini bisa digunakan untuk mengetahui ruang parkir yang ada dapat memenuhi kebutuhan parkir atau tidak.

2. Indeks parkir

Indeks parkir adalah ukuran yang lain untuk menyatakan penggunaan panjang jalan dan dinyatakan dalam presentasi ruang yang ditempati oleh kendaraan.

3. Durasi parkir

Durasi parkir atau lama waktu parkir adalah rentang waktu pada setiap kendaraan yang menggunakan fasilitas parkir.

4. Akumulasi parkir

Akumulasi parkir adalah jumlah kendaraan yang berada pada tempat parkir pada suatu waktu tertentu dibagi dengan kategori jenis maksud perjalanan, dimana integrasi dari akumulasi parkir selama periode tertentu menunjukkan beban parkir (jumlah kendaraan parkir) dalam satuan jam kendaraan per periode waktu tertentu.

5. Kapasitas parkir

Kapasitas parkir adalah kemampuan maksimal ruang parkir dalam menampung kendaraan. Kendaraan pemakai ruang parkir ditinjau dari prosesnya yaitu datang, berdiam diri (parkir), dan pergi meninggalkan fasilitas parkir.

6. Pergantian parkir (*turn-over*)

Tingkat pergantian parkir akan menunjukkan tingkat penggunaan ruang parkir yang diperoleh dari pembagian antara jumlah kendaraan yang parkir selama waktu pengamatan.

2.5. Penentuan Kebutuhan Parkir

Dirjen Perhubungan Darat, 1998, menyatakan bahwa ada beberapa jenis kebutuhan parkir sebagai berikut :

1. Kegiatan parkir tetap

Kegiatan parkir tetap ini di peruntukan umumnya pada tempat-tempat sebagai berikut :

- a) Pusat perdagangan.
- b) Pusat perkantoran swasta atau pemerintahan.
- c) Pusat perdagangan eceran atau pasar swalayan.
- d) Pasar.
- e) Sekolah.
- f) Tempat rekreasi.
- g) Hotel dan tempat penginapan.
- h) Rumah sakit .

2. Kegiatan parkir yang bersifat sementara

Kegiatan parkir yang bersifat sementara ini maksudnya adalah tempat-tempat yang dikunjungi orang tidak terlalu lama. Tempat tempat itu yaitu :

- a) Bioskop.
- b) Tempat pertunjukan.
- c) Tempat pertandingan olahraga.
- d) Rumah ibadah.